

HUBUNGAN SELF ASSESSMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWI SD TAHFIZH AT-TAMAM PUTERI

Stevi Andriani¹, Muhammad Azhar², Adilah Salsabila³

PBA Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia^{1,2}

Magister Pendidikan Dasar Universitas Riau³

steviandriani552@gmail.com¹, azharm.arabicedu@gmail.com²,

adilah.salsabila6095@grad.unri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between self-assessment and Arabic language learning motivation among fifth-grade students at SD Tahfizh At-tamam Puteri, Pekanbaru, Indonesia. Low motivation in Arabic learning has become a critical issue in Islamic elementary schools. Self-assessment is proposed as a strategic approach to empower students to evaluate their learning progress and enhance intrinsic motivation. A quantitative method with a correlational survey design was employed. The sample consisted of 25 students selected through purposive sampling. Data were collected using closed-ended Likert-scale questionnaires measuring self-assessment and Arabic learning motivation. Analysis utilized Pearson correlation and simple linear regression, preceded by normality (Shapiro-Wilk), linearity, and homogeneity (Levene) prerequisite tests. Results showed that both variables were normally distributed (X: $W = 0.922$, $p = 0.059$; Y: $W = 0.954$, $p = 0.309$), the relationship was linear ($F = 18.62$, $p = 0.0003$), and variances were homogeneous. Pearson correlation yielded $r = 0.669$ with $R^2 = 0.447$, indicating a strong positive correlation ($p = 0.0003$). Self-assessment explained 44.74% of variance in Arabic learning motivation. The regression equation $\hat{Y} = 28.25 + 0.617X$ confirms that each 1-point increase in self-assessment raises motivation by 0.617 points.

Keywords: *self-assessment, learning motivation, arabic language, elementary school, correlation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara self-assessment (penilaian diri) dengan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas V SD Tahfizh At-Tamam Puteri, Pekanbaru, Indonesia. Rendahnya motivasi belajar bahasa Arab telah menjadi isu krusial di sekolah dasar Islam. Self-assessment diajukan sebagai pendekatan strategis untuk memberdayakan siswa dalam mengevaluasi kemajuan belajarnya serta meningkatkan motivasi intrinsik. Metode kuantitatif dengan desain survei korelasional digunakan dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 25 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert tertutup yang mengukur self-assessment dan motivasi belajar bahasa Arab. Analisis data menggunakan korelasi Pearson dan regresi linier sederhana,

yang didahului dengan uji prasyarat normalitas (Shapiro-Wilk), linearitas, dan homogenitas (Levene). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal (X: $W = 0,922$, $p = 0,059$; Y: $W = 0,954$, $p = 0,309$), hubungan antarvariabel bersifat linier ($F = 18,62$, $p = 0,0003$), dan variansnya homogen. Korelasi Pearson menghasilkan $r = 0,669$ dengan $R^2 = 0,447$, yang menunjukkan korelasi positif yang kuat ($p = 0,0003$). Self-assessment menjelaskan 44,74% variansi pada motivasi belajar bahasa Arab. Persamaan regresi $\hat{Y} = 28,25 + 0,617X$ mengonfirmasi bahwa setiap kenaikan 1 poin pada self-assessment meningkatkan motivasi sebesar 0,617 poin.

Kata kunci: penilaian diri, motivasi belajar, bahasa Arab, sekolah dasar, korelasi

A. Pendahuluan

Realisasi aspirasi kehidupan yang ambisius memerlukan trajektori pendidikan yang ditempuh secara terstruktur dan komprehensif, di mana eksistensi hubungan positif antara magnitude ambisi yang diinginkan dengan tingkatan pendidikan yang harus dicapai (Salsabila et al., 2025). Jalur pendidikan formal memberikan peluang kepada setiap individu untuk mengoptimalkan kapasitas personal mereka sembari membangun keahlian spesifik dalam berbagai bidang keilmuan (Okmayura et al., 2023). Kesuksesan berbagai tokoh masyarakat dalam mencapai target kehidupan mereka yang ambisius merupakan hasil dari dedikasi serta ketekunan mereka dalam menjalani proses pembelajaran, sejalan dengan konsepsi Depdiknas (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan

sebagai upaya terstruktur dan deliberatif untuk menghadirkan atmosfer pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, intelektualitas, moralitas luhur, serta kecakapan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Pebriantika, 2019).

Problematisasi menurunnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab telah berkembang menjadi isu krusial dalam pendidikan kontemporer (Salsabila et al., 2024), dengan implikasi signifikan terhadap tidak optimalnya pencapaian. Tujuan pembelajaran (Arias et al., 2022). Sebagian besar siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang membosankan, sulit, dan tidak relevan dengan

kehidupan sehari-hari. Padahal bahasa Arab menempati posisi sangat penting dalam pendidikan Islam karena fungsinya sebagai bahasa Al-Qur'an, Hadis, dan literatur keislaman (Dodego, 2022). Motivasi yang rendah menciptakan efek berantai berupa hasil belajar yang suboptimal dan rendahnya minat mendalami bahasa Arab pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Bahasa Arab menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam mengingat fungsinya sebagai bahasa Al-Qur'an, Hadis, dan khasanah literatur klasik keislaman (Dodego, 2022). Dalam kerangka optimalisasi pembelajaran kelas, motivasi belajar menempati peran esensial dalam membangun ekosistem pembelajaran yang produktif, efisien, dan *sustainable* (Gafur, 2020). Penguasaan bahasa Arab menjadi prasyarat mendasar untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mengakses sumber-sumber keilmuan Islam secara otentik. Di lingkungan Sekolah Dasar Islam, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya terfokus pada pencapaian kompetensi linguistik semata, melainkan juga pada pembentukan karakter dan penguatan

nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik (Nisa et al., 2025).

Orientasi pembelajaran yang menyeluruh ini menggaris bawahi pentingnya bahasa Arab tidak hanya sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk internalisasi nilai-nilai keislaman yang akan membentuk identitas dan pandangan hidup siswa. Konsekuensinya, rendahnya motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berdampak pada aspek akademis, melainkan juga berpotensi menghambat perkembangan spiritual dan pemahaman keagamaan siswa secara menyeluruh. Eksistensi motivasi belajar menjadi penggerak yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mampu menghadapi tantangan akademis, dan meraih performa maksimal setiap kegiatan pembelajaran.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar bahasa Arab sebagaimana diuraikan di atas tidak dapat dilepaskan dari kelemahan sistemik pada tataran evaluasi pembelajaran yang selama ini diterapkan. Kajian dari Azhar (2025) mengidentifikasi bahwa praktik penilaian di sekolah-sekolah Islam masih didominasi pendekatan

konvensional berbasis kertas dan alat tulis manual, dengan orientasi evaluasi yang terpusat pada tes hafalan dan ujian tertulis. Pendekatan ini secara struktural tidak mampu mengakomodasi penilaian keterampilan komunikatif secara menyeluruh, sehingga dimensi penting dari kompetensi berbahasa Arab seperti kecakapan berbicara, mendengar, dan berinteraksi luput dari proses pengukuran. Lebih jauh, paradigma evaluasi yang berlaku bersifat sepihak dan *teacher-centered*: guru berperan sebagai penentu tunggal hasil belajar tanpa mengintegrasikan perspektif siswa, sementara pendekatan penilaian autentik seperti penilaian berbasis proyek dan portofolio nyaris tidak diadopsi (Azhar et al., 2025).

Self assessment atau evaluasi diri merupakan pendekatan penilaian yang memberikan peluang bagi siswa untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Karena itu, guru dapat mengawali proses evaluasi diri dengan memberikan ruang bagi siswa untuk memvalidasi gagasan mereka secara mandiri. Evaluasi diri adalah sebuah teknik di mana siswa melakukan penilaian terhadap diri mereka sendiri terkait kondisi, tahapan,

serta level penguasaan kompetensi dalam suatu mata pelajaran berdasarkan standar atau patokan yang telah ditetapkan (Dogang, 2024).

Kondisi ini secara empiris terkonfirmasi dalam konteks SD Tahfizh At-tamam Puteri Pekanbaru, yang meskipun menerapkan pendekatan multi bahasa dengan bahasa Arab sebagai medium instruksional utama, motivasi belajar siswi terhadap mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah. Hasil observasi dan wawancara awal mengungkapkan bahwa proses pembelajaran sepenuhnya bertumpu pada buku tanpa dukungan media tambahan, sehingga terkesan monoton dan tidak merangsang keterlibatan aktif siswa. Intervensi guru yang terbatas pada pemberian nasihat verbal terbukti kurang efektif, dan siswa cenderung pasif saat gurumengajukan pertanyaan, di kelas (Mea, 2024). Kesulitan mengenali perbedaan huruf hijaiyah yang dialami sejumlah siswa semakin mempertegas bahwa pendekatan evaluasi yang ada tidak mampu memetakan kebutuhan belajar secara individual, sehingga intervensi yang diberikan pun tidak tepat sasaran.

SD.Tahfizh At-tamam Puteri menerapkan pendekatan multibahasa dengan bahasa Arab sebagai medium instruksional utama, namun motivasi siswa terhadap bahasa Arab masih rendah. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa pembelajaran hanya mengandalkan buku teks tanpa media tambahan sehingga monoton, intervensi guru berupa nasihat kurang efektif, dan siswa cenderung pasif ketika gurumengajukan pertanyaan di kelas (Mea, 2024), yang diperparah oleh penerapan metode pengajaran yang tidak variatif sehingga antusiasme belajar mereka menurun drastis (Nurani, 2022). Kondisi ini menegaskan urgensi penerapan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan menggembirakan (Hidayah, 2024). Siswa mengalami kesulitan mengenali perbedaan huruf hijaiyah dan merasa pembelajaran didominasi metode ceramah yang tidak menarik.

Bertolak dari kondisi tersebut, diperlukan pendekatan evaluasi alternatif yang tidak hanya mengukur hasil belajar secara sepihak, tetapi juga memberdayakan siswa sebagai subjek aktif dalam proses penilaian. *Self assessment* hadir sebagai salahPsatu solusi strategis, yakni

dengan memberikan otonomi kepada siswa untuk mengevaluasi kondisi, tahapan, dan penguasaan kompetensi mereka sendiri berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Dogang, 2024). Melalui mekanisme refleksi diri ini, siswa tidak sekadar menerima penilaian dari luar, melainkan mengembangkan kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan belajarnya secara mandiri, yang pada gilirannya memunculkan motivasi intrinsik (Ma'mun et al., 2025). Widiartini, Sudirtha, dan Sukerti membuktikan bahwa penerapan *self assessment* secara konsisten meningkatkan performa dan motivasi siswa, terutama pada mereka yang sebelumnya menunjukkan keterlibatan rendah dalam pembelajaran profil yang relevan dengan kondisi siswi SD Tahfizh At-tamam Puteri. Lebih jauh, *self assessment* juga membantu siswa mengidentifikasi area spesifik yang membutuhkanlperbaikan (Widiartini et al., 2023). Kesenjangan riset teridentifikasi dari terbatasnya kajian yang mengintegrasikan hubungan *self assessment* secara spesifik terhadap motivasi belajar bahasa Arab di jenjang sekolah dasar Islam, mengingat mayoritasikajian terdahulu berfokus pada hasil belajar mata pelajaran

umum atau pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan dan justifikasi akademis bagi penelitian ini untuk dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei korelasional karena data berupa skor numerik dari angket siswa (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan pada satu waktu tanpa perlakuan khusus. Analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi Pearson setelah memenuhi uji prasyarat pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Penelitian dilaksanakan di SD Tahfizh At-tamam Puteri, Jalan Sepakat No. 1, Kelurahan Tengkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau, selama satu bulan dari awal Februari hingga awal Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Tahfizh At-tamam Puteri tahun akademik 2025/2026 yang berjumlah 25 orang. Penetapan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab secara aktif dan mampu mengisi angket

secaraimandiri, sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel ($N = 25$).

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup skala Likert (selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah) yang terdiri dari angket *self assessment* dan angket motivasi belajar Bahasa Arab, masing-masing enam kelompok item. Skor Variabel X dihitung dari skor total dibagi 64, sedangkan Variabel Y dibagi 72, lalu dikalikan 100 (Sullivan and Artino 2014). Analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam pengolahan data. Uji prasyarat meliputi: (1) uji normalitas Shapiro-Wilk; (2) uji linearitas F-test; dan (3) uji homogenitas Levene. Selanjutnya dilakukan korelasi Pearson dan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antar variabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Razali, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data hasil pengisian angket oleh 25 siswa kelas V SD Tahfizh At-tamam Puteri disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Skor dan Nilai Variabel X (Self-Assessment) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Bahasa Arab)

No	Nama Siswa	Skor X	Skor Y
1	Annisa Rahmadhani	45	54
2	Naira Azzahra	41	57
3	Fitriani Ramadhani	63	64
4	Nadhifa Nurliana R	49	48
5	Alifa Shakila Resan	36	54
6	Hanifah Apik	35	41
7	Syifa Sauqia	45	42
8	Rizky Zhaifira O	36	37
9	Mutia Alfatiha	43	50
10	Hafirha Amelia	37	42
11	Violin Putri Nada	53	57
12	Qotrun Nada Salsabila	50	54
13	Asy-Syifa Nurani	45	56
14	Khofifah Rafifatu Rifda	59	61
15	Ayyasyara Afifah	39	44
16	Zaina Alilah Mazaya S	49	58
17	Ruqayyah Dzatul H	45	42
18	Hafshoh	39	46
19	Anindya Khairunnisa H	43	60
20	Fitriani Ramadhani	49	57
21	Qalila Azzahra	59	64
22	Khansa Adzkia A	39	59
23	Zuhratul Maisya	42	46
24	Aisyah	40	50
25	Gadis Adara Kaisa	45	47

Statistik deskriptif dari kedua variabel dirangkum pada Tabel 2.:

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Statistik	Var. X (Self-Assessment)	Var. Y (Motivasi Belajar)
N	25	25
Mean	70.38	71.67
Std. Deviasi	11.70	10.79
Min	54.69	51.39
Max	98.44	88.89
Skewness	0.8249	-0.1268
Kurtosis	0.0140	-1.1251

Data Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai *self assessment* (X) sebesar 70,38 dan rata-rata motivasi belajar (Y) sebesar 71,67, keduanya pada kategori “cukup” (70–79%). Nilai maksimum X mencapai 98,44 dan

minimum 54,69, sementara Y maksimum 88,89 dan minimum 51,39. Distribusi X memiliki *skewness* positif (0,8249) mengindikasikan ekor kanan, sedangkan Y mendekati simetris (-0,1268).

Sebelum analisis korelasi, data diuji melalui serangkaian uji prasyarat.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Statistik	p-value	Kesimpulan
X – Self Assessment	0.9226	0.0589	Normal (p > 0.05)
Y – Motivasi Belajar Bahasa Arab	0.9541	0.3091	Normal (p > 0.05)

Tabel 3 menunjukkan $W = 0,9226$ dengan $p = 0,0589 > 0,05$ untuk Variabel X dan $W = 0,9541$ dengan $p = 0,3091 > 0,05$ untuk Variabel Y. Karena kedua p-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$, kedua variabel berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk dipilih karena lebih sensitif untuk sampel kecil ($N \leq 50$).

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	F-hitung	p-value	Kesimpulan
X terhadap Y (Regresi)	18.62	0.0003	Linear Signifikan (F > F-tabel 4.28)

F-hitung sebesar $18,62 > F\text{-tabel}$ (df 1,23; $\alpha = 0,05$) = 4,28 dengan $p = 0,0003 < 0,05$. Terdapat hubungan linear signifikan antara X dan Y. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 28,2532 + 0,6169X$, artinya setiap kenaikan 1 poin *self assessment*

meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,617 poin. Uji homogenitas Levene menghasilkan $F = 0,0440$ dan $p = 0,8347 > 0,05$, sehingga varians kedua variabel homogen (variens $X = 136,82$; variens $Y = 116,39$). Seluruh prasyarat terpenuhi.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Pearson

r	R ²	t-hitung	p-value
0.6689	0.4474	4.3149	0.0003

Nilai $r = 0,6689$ dengan $t\text{-hitung} = 4,3149 > t\text{-tabel} = 2,069$ ($df = 23$; $\alpha = 0,05$) dan $p = 0,0003 < 0,05$. Koefisien determinasi $R^2 = 0,4474$ menunjukkan bahwa *self assessment* menjelaskan 44,74% variasi motivasi belajar Bahasa Arab. Berdasarkan Tabel 6, nilai $r = 0,669$ berada pada kategori “Kuat” (0,60–0,79).

Tabel 6 Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Pearson

Nilai r	Kategori Korelasi
0.00 – 0.19	Sangat Lemah
0.20 – 0.39	Lemah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat ← $r = 0.669$
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Uji Statistik

Uji Statistik	Nilai Statistika	p-value	Keputusan
Normalitas X	0.9226	0.0589	✓ Normal
Normalitas Y	0.9541	0.3091	✓ Normal
Linearitas	18.62	0.0003	✓ Linear Signifikan
Homogenitas	0.0440	0.8347	✓ Homogen
Korelasi Pearson	0.6689	0.0003	✓ Signifikan

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self assessment* dan motivasi belajar Bahasa Arab dengan $r = 0,669$ (kategori kuat) dan $p = 0,0003$. Temuan ini sejalan dengan konsep teoretis bahwa *self assessment* memberikan peluang bagi siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka melalui penilaian kondisi, tahapan, dan penguasaan kompetensi berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Dogang, 2024).

Temuan menarik terlihat pada kecenderungan positif data: siswa dengan skor *self assessment* tertinggi (98,44) juga memiliki motivasi belajar tertinggi (88,89), sementara siswa dengan skor terendah (54,69) juga menunjukkan motivasi belajar lebih rendah (56,94). Koefisien determinasi $R^2 = 0,4474$ bermakna bahwa *self assessment* berkontribusi sebesar 44,74% terhadap variasi motivasi belajar, sementara 55,26% dipengaruhi faktor lain seperti metode pengajaran, dukungan orang tua, dan faktor psikologis.

Temuan ini diperkuat dengan Ni Ketut (2023) yang membuktikan efektivitas *self assessment*, terutama pada siswa bermotivasi tinggi. *Self assessment* membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap proses belajar dan kemampuan memonitor kemajuan sendiri, yang meningkatkan motivasi intrinsik. Sejalan dengan Sharma (2016) yang menemukan korelasi positif signifikan antara penilaian diri dan penilaian dosen ($r = 0,79$), mengindikasikan bahwa siswa

yang aktif mengevaluasi diri cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang standar kualitas kerjanya.

Penerapan optimal self assessment membawa transformasi melalui refleksi diri yang mengembangkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran dan memunculkan motivasi intrinsik (Ma'mun et al., 2025). Persamaan regresi $\hat{Y} = 28,2532 + 0,6169X$ memberikan implikasi praktis: setiap peningkatan 1 poin self assessment berkontribusi pada peningkatan 0,617 poin motivasi belajar Bahasa Arab. Motivasi belajar adalah faktor psikis non-intelektual yang menentukan keberhasilan siswa; kecerdasan tinggi bisa gagal karena kurangnya motivasi (Fahrudin dan Ulfah 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self assessment* terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas V SD Tahfizh At-tamam Puteri Pekanbaru, dibuktikan dengan $r = 0,669$ (kategori "kuat") dan $p = 0,0003 < 0,05$. Koefisien determinasi $R^2 = 0,4474$ menunjukkan bahwa self assessment berkontribusi sebesar 44,74% terhadap variasi motivasi belajar, sementara 55,26% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 28,2532 + 0,6169X$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin self assessment meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab sebesar 0,617 poin. Seluruh uji prasyarat terpenuhi: normalitas (Shapiro-Wilk), linearitas (F-test), dan homogenitas (Levene). Guru hendaknya secara rutin mengintegrasikan self assessment dalam pembelajaran Bahasa Arab guna mendorong motivasi intrinsik siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sampel dan menambah variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arias, Julia, Jorge G. Soto-Carballo, and Margarita R. Pino-Juste. 2022. "Emotional Intelligence and Academic Motivation in Primary School Students." *Psicologia: Reflexao e Critica* 35(1). doi: 10.1186/s41155-022-00216-0.
- Azhar, Muhammad, Marlina Rahmawati, M. Ripani Saputra, Siti Nurdinah, Angga Frananda, and Lidia Fitri. 2025. "E-ISSN : 2797-1910 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital." 6(1):78–99.
- Dogang, S. Al-mu. 2024. "Penerapan Model Self-Assessment Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri

- Siswa Terhadap Akhlak Mulia.” 1(2).
PENGUASAAN MUFRODAT.” 10:272–84.
- Fahrudin, Fuad, and Mariyah Ulfah. 2023. “Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2:1304–9.
- Nurani, Qoim. n.d. “المهارات الأساسية في تعليم اللغة العربية لدى معلمي اللغة العربية في المدرسة العالية الحكومية ٦ بالمبانيج.” 2022 22–111.
- Gafur, Abdul. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendiidkan Agama Islam.
- Okmayura, Finanta, Pratama Benny Herlandy, and Melly Novalia. 2023. “Pelatihan Media Pembelajaran Mengenal Huruf Dan Literasi Berbasis Animasi Bagi Guru TK Aisyiyah Pekanbaru.” 7(2).
- Hidayah, N. &. (2024). Learning Evaluation Of Arabic Morfhoplogy for Tsanawiyah Students Based On 21st Century Competencies Using The Educandy Web. *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)*, 222-242.
- Razali, Nornadiah Mohd, and Bee Wah Yap. 2021. “An Adaptation of the Shapiro–Wilk W Test to the Case of Normality with a Known Mean Is Considered. The Table of Critical Values for Different Sample Sizes and Several Significance Levels Is given. The Power of the Test Is Investigated and Compared with Th.” *Journal of Statistical Modeling and Analytics* 2(January):21–33.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252-275.
- Salsabila, Aziz Nana Asmi, Hendri Muhammad, Alpusari Mahmud. 2025. “Gaya Kepemimpinan Dalam Manajemen Kelas Guru Pada Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Produktivitas Pembelajaran.” 10:13–34.
- Muhammad Ma'mun, Muhammad, Muhamad Arsad, Lalu Jumardiane, and Sayyeda Zaenab. 2025. “Active Self Assessment Sebagai Strategi Pembelajaran Reflektif Yang Efektif.” 11(March):404–15.
- Salsabila, Adilah, Siti Niah, and Finanta Okmayura. 2024. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Kalamullah Al- Qur ' an
- Nisa, Sofiatun, M. Baihaqi, Hisbullah Huda, Nur Sjamsuarini, and Pudji Astutik. 2025. “DALAM MENINGKATKAN

And Multilingual School
Thailand.” 8(1):129–35.

Sharma, Rajeev, Amit Jain, Naveenta Gupta, Sonia Garg, Meenal Batta, and Shashi Kant Dhir. 2016. “Impact of Self - Assessment by Students on Their Learning.” 226–29. doi: 10.4103/2229-516X.186961.

Subhan Hi Ali Dodego. 2022. “Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” 1(2):55–70.

Sullivan, Gail M., and Anthony R. Artino. 2014. “Analyzing and Interpreting Data From Likert-Type Scales.” *Journal of Graduate Medical Education* 5(4):541–42. doi: 10.4300/jgme-5-4-18.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiartini, Ni Ketut, I. Gede Sudirtha, and Ni Wayan Sukerti. 2023. *The Effect of Self-Assessment and Motivation Toward Students ' Performance in Practicum*. Atlantis Press SARL.